



Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 31 Maret 2019

Halaman: 1

LINGKUNGAN

Sampah Maksimal Beres Seminggu

JOGJA - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja bergerak cepat pasca dibukanya Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Untuk membersihkan tumpukan sampah yang tersebar di seluruh Kota Jogja, DLH Kota Jogja mengerahkan 400 personelnya. Mereka didukung dengan 40 armada truk sampah dan tiga backhoe. Pembersihan tempat pembuangan sampah (TPS) dilakukan secara bertahap. Ini karena jumlah TPS dan depo sampah di wilayah Jogja mencapai kisaran 142 titik.

↳ Baca Sampah... Hal 6



BIAR BERSIH: Pasukan orange DLH Kota Jogja membersihkan sampah di TPS Lempuyangan.

Sampah Maksimal Beres Seminggu

Sambungan dari hal 1

Ini masih ditambah dengan lokasi pembuangan sampah liar di sepanjang ruas jalan. "Saya minta waktu satu minggu untuk membersihkan tumpukan sampah. Tapi tidak menutup kemungkinan bisa lebih cepat," jelas Kepala DLH Kota Jogja Suyana ditemui di TPS Piyungan, Danurejan, Sabtu (30/3). Pengerahan ratusan personel ini bukan tanpa alasan. Sebab, di beberapa TPS, sampah menumpuk. Bahkan meluber hingga bahu jalan. Sehingga ada pembagian kerja, mulai dari angkat bak sampah, memati sampah di truk hingga operator alat berat. Untuk membersihkan satu titik paling sedikit membutuhkan dua truk. Ini karena tumpukan sampah telah melebihi volume bak sampah. Di satu sisi, sampah sebelumnya terlebih dahulu dipadatkan. Alhasil pengangkutan sampah tidak bisa sekali jalan. Suyana menuturkan karakter tumpukan sampah mengalami pepadatan. Hampir sepekan bertahap, sampah bercampur dengan air hujan. Akhirnya sampah menjadi lebih berat dibandingkan sampah baru. Terlebih sampah organik dan plastik juga telah tercampur.

Dijelaskannya, karena lebih padat, pengangkutan sampah tidak bisa sehari selesai. Sedangkan kapasitas truk tergantung volume sampahnya. Seperti di TPS Lempuyangan. Sampai siang bahkan sudah 10 truk sampah. Lalu TPS di Purawisata yang sampai 30 truk. "Karena sampahnya memang menumpuk sangat banyak," ujarnya. Tugas pasukan orange ini tidak hanya membersihkan. Pasca pengerukan sampah ada tim disinfektan. Tugasnya menyemprot seluruh TPS setelah bebas dari tumpukan sampah. Tim ini keliling dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Suyana juga mengintrikan tim pengawas di TPST Piyungan. Tugasnya memantau distribusi dan antrian truk sampah. Apabila terjadi kemacetan, operasional berhenti sejenak. Tujuannya untuk memudahkan akses truk dalam distribusi. Ini dilakukan agar jangan sampai dikomplain warga di sana karena adanya antrian. "Komando di sana kalau sudah ada antrian, stop dulu kirimanya. Kalau sudah lowong, truk naik lagi," katanya. Permasalahan TPST Piyungan sejatinya bukan polemik baru. Medio 2018 pernah terjadi dua kali penutupan. Masing-masing terjadi pada Agustus dan Desember. Akar permasalahan sama hanya saja durasi blokir hanya dua hari. Peneliti dari Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) Universitas Gadjah Mada (UGM) Iqmal Tahir mengungkapkan solusi TPST Piyungan tidak cukup jangka pendek. Solusi tersebut ibaratnya menunda permasalahan saat ini. Bahkan tidak menutup kemungkinan permasalahan besar telah menanti. Menurutinya, penambahan luasan lahan memang solusi. Tetapi harus ada solusi jangka panjangnya. Artinya adalah pengelolaan, agar sampah yang masuk setiap hari bisa terolah dengan baik. "Bisa menambah atau memperbarui alat berat agar pengelolaan sampah optimal," katanya. Di samping itu dia juga mendorong agar masyarakat mengubah perilaku. Dari produsen sampah menjadi lebih bijak dalam mengelola. Prinsipnya adalah menerapkan reuse, reduce, recycle atau 3R. Konsep ini bisa diterapkan individu maupun di TPS. Masyarakat harus mengubah pola pikir, bahwa semua memiliki tanggung jawab yang sama terhadap sampah yang diproduksinya. "Ini bukan hanya urusan pemerintah tapi kita semua," pesannya. (dwi/dln/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005